



SEMARAKKAN HUT KE-51 KORPRI KOTA YOGYA

Posbindu Efektif Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular

YOGYA (KR) - Penyakit tidak menular masih menjadi penyebab kematian tertinggi di dunia, bahkan Indonesia. Keberadaan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) yang digalakkan Pemkot Yogya harapannya mampu mendeteksi dini potensi penyakit tersebut secara efektif.

Kepala Bidang Pencegahan Pengendalian Penyakit dan Pengelolaan Data dan Sistem Informasi Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Yogya dr Lana Unwanah, menyebut kelompok usia produktif yakni usia 15 hingga 59 tahun idealnya melakukan deteksi dini minimal satu kali dalam setahun.

"Sekarang kami mendorong agar setiap RW memiliki Posbindu. Pemeriksaan akan difasilitasi oleh puskesmas yang berkoordinasi dengan pemangku wilayah setempat," urainya di sela Posbindu di Grha Pandawa Balaikota Yogya, Senin (14/11).

Posbindu yang digelar di Balaikota tersebut sekaligus menyemarakkan HUT ke-51 Korpri Kota Yogya. Sasarannya ialah para pegawai di lingkungan Balaikota dan akan digelar hingga 17 November 2022 mendatang. Sejumlah

pemeriksaan yang dilakukan dalam Posbindu antara lain pengukuran berat badan, tinggi badan, lingkar perut hingga tekanan darah, gula darah dan kolesterol.

Lana memaparkan, berdasarkan laporan WHO yang terakhir, angka kematian di dunia akibat penyakit tidak menular mencapai sekitar 41 juta orang. Angka tersebut menyumbang 74 persen dari total kematian yang terjadi. Jenis penyakit tidak menular di antaranya diabetes, hipertensi, kanker, stroke, asma, jantung dan lainnya. "Di sisi lain penyakit menular masih cukup banyak. Tetapi di sisi lain penyakit tidak menular trennya meningkat. Bahkan menjadi komorbid atau penyakit penyerta dari penyakit menular," urainya.

Oleh karena itu perlu ada upaya deteksi dini melalui Posbindu agar potensi

risiko dapat diantisipasi sejak awal. Khusus Posbindu yang digelar di Pemkot Yogya yang menasar pegawai, dalam setahun dilakukan empat kali. Setiap hasil pemeriksaan diunggah dalam bentuk e-rekam medis melalui akun Jogja Smart Service (JSS). Dengan begitu, setiap peserta bisa melihat hasil pemeriksaan sebelumnya agar bisa membandingkan kondisi saat ini.

Di samping itu, ketika terdapat hasil yang kurang normal atau melebihi batas, petugas pemeriksa akan memberikan imbauan. Seperti untuk merubah gaya hidup sehat atau menindaklanjuti ke fasilitas layanan kesehatan bagi yang membutuhkan pendekatan obat-obatan. Hal ini karena penyakit tidak menular sebagian besar diakibatkan oleh gaya hidup seperti merokok, konsumsi alkohol, aktivitas fisik, pola makan dan lainnya.

"Kalau itu kan sebenarnya masih bisa kita kendalikan yakni dengan merubah gaya hidup. Tetapi ada juga yang tidak bisa kita ubah seperti usia dan jenis kelamin. Semakin bertambah usia maka potensinya semakin besar. Kemudian laki-laki potensinya lebih tinggi dibanding



Posbindu bagi pegawai di kompleks Balaikota dalam rangka semarak HUT ke-51 Korpri.

perempuan," papar Lana.

Dirinya pun berharap, hasil dari pemeriksaan Posbindu menjadi penyadaran bagi masyarakat. Selanjutnya ada perubahan perilaku bagi warga yang memiliki potensi risiko penyakit tidak menular dengan mulai menerapkan gaya hidup

sehat.

Sementara itu, rangkaian peringatan HUT ke 51 Korpri Kota Yogya sudah diawali dengan senam sehat pada Jumat (11/11) lalu. Sejumlah kegiatan masih akan digelar hingga puncaknya pada 29 November 2022 mendatang. **(Dhi)-d**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005